

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu hal yang tidak bisa di pungkiri, terutama yang terjadi pada generasi-Z seperti saat ini, teknologi seakan sudah menjadi bagian dari kehidupan setiap orang. Generasi-Z sendiri adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1997-2012 (Karina, dkk., 2021:1). Namun ada juga yang menyatakan bahwa Generasi-Z lahir sekitar tahun 1995–2010 (Wijoyo, dkk., 2020:2). Generasi-Z atau yang kerap disebut dengan Gen-Z ialah generasi yang lahir dan tumbuh bersamaan dengan pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi yang berkembang semakin pesat menjadi pendorong lahirnya media sosial. Media sosial merupakan sebuah *platform* media *online* yang para penggunanya bisa dengan mudah memiliki akses untuk berbagi maupun berpartisipasi dalam lingkup jejaring sosial mereka. Menurut laporan dari *We Are Social* dalam (Mahdi, 2022), jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah tersebut meningkat 12,35% dibanding tahun sebelumnya sebanyak 170 juta orang. Pesatnya perkembangan teknologi membuat media sosial menjadi populer dikalangan masyarakat, ditandai dengan jumlah pengguna media sosial di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Meski begitu, pertumbuhannya mengalami fluktuasi sejak 2014-2022. Kenaikan jumlah pengguna media sosial tertinggi mencapai 34,2% pada 2017.

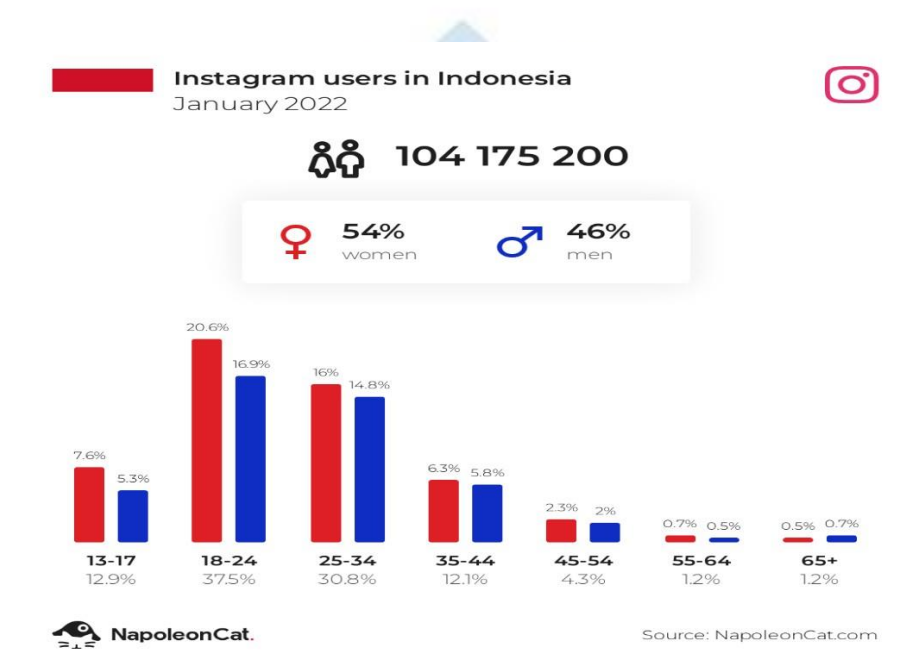
Namun, kenaikan tersebut melambat sampai sebesar 6,3% pada tahun lalu. Angkanya baru meningkat lagi pada tahun ini. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di Indonesia terbilang signifikan.

Setiap orang bisa dengan mudah berinteraksi dengan orang lain dalam cakupan yang lebih luas menggunakan media sosial. Sehingga waktu dan jarak bukan lagi menjadi suatu penghalang bagi seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Media sosial juga menjadi sarana bagi seseorang dalam mengekspresikan diri, selain itu penyebaran informasi berlangsung dengan sangat cepat dan tentunya ramah dalam hal biaya. Namun di samping kemudahan dan dampak positif yang dimiliki, media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti menjauhi orang-orang dekat dan mendekatkan orang-orang jauh, menurunnya kebiasaan berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung, membuat sebagian besar orang menjadi individualis dan kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik sesama pengguna media sosial, permasalahan privasi, juga rentan terkena pengaruh buruk orang lain. (Cahyono, 2016:140)

Media sosial merupakan wadah atau media yang dapat memfasilitasi penggunaannya untuk melakukan aktivitas secara online atau daring dengan berbagai kemudahan, bentuk dari media sosial itu sendiri adalah aplikasi. Aplikasi instagram menjadi salah satu media sosial yang populer hingga saat ini. Aplikasi instagram menjadi salah satu platform media sosial yang banyak diakses oleh masyarakat, khususnya anak-anak muda generasi-Z yang selalu ingin *update* dan *sharing* setiap aktivitas yang mereka lakukan kepada khalayak luas, khususnya pengguna instagram lainnya. Hal tersebut merupakan cara untuk mengekspresikan diri

mereka kepada orang lain, dan instagram mempunyai fasilitas yang bisa dijadikan sarana bagi para anak muda generasi-Z dalam mengeskpresikan diri mereka.

Anak muda generasi-Z masih mendominasi dalam penggunaan aplikasi instagram. Aplikasi instagram masih menjadi aplikasi favorit bagi para pengguna media sosial khususnya kaum wanita pada rentang usia 18-24 tahun, seperti grafik yang ditunjukkan pada gambar di halaman selanjutnya :



**Gambar 1. Data Pengguna Instagram Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

(Sumber : NapoleonCat.com)

Berdasarkan grafik pada gambar di atas, terlihat jelas bahwa rentang usia 18-24 tahun adalah pengguna aktif paling banyak dalam menggunakan instagram. Rentang usia 18-24 tahun ini tergolong pada usia yang dimiliki oleh para generasi-Z, jadi generasi-Z ini merupakan pengguna aktif instagram yang mendominasi dibanding rentang usia lainnya. Perbedaan tertinggi antara pria dan wanita terjadi

pada usia 18 hingga 24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kaum wanita memiliki ketertarikan yang lebih tinggi dalam menggunakan instagram, aplikasi instagram dengan fitur-fitur yang disediakan di dalamnya berhasil menarik perhatian kaum wanita untuk menjadikan instagram sebagai tempat untuk ekspresi diri, emosional dan pengungkapan pikiran serta aktivitas, kesukaan dan pencapaian mereka. Aplikasi instagram memfasilitasi para generasi-Z untuk merepresentasikan diri, baik pikiran maupun emosionalnya melalui fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut, pengguna instagram bebas mengekspresikan dan membagikan semua momen, pemikiran maupun emosional mereka dalam bentuk foto ataupun video.

Selain fitur-fitur menarik yang disediakan aplikasi instagram untuk memfasilitasi kenyamanan penggunaannya dalam menggunakan instagram, sejatinya ada alasan, dorongan atau motif yang melatarbelakangi individu untuk menggunakan instagram. Motif penggunaan aplikasi instagram dapat dilihat dari lima kebutuhan penggunaan media sosial instagram, yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal atau hiburan (Prihatiningsih, 2017:61). Kebutuhan kognitif adalah kebutuhan akan keingintahuan tentang sesuatu, keingintahuan seorang individu dapat terpenuhi dengan mencari tahu informasi dari konten-konten yang dibagikan akun media sosial lain terkait suatu hal. Lalu, kebutuhan afektif lebih mengarah pada kebutuhan akan kepuasan batin seseorang, dalam instagram seorang individu dapat memenuhi kebutuhan afektifnya dengan mencari akun instagram yang menampilkan konten-konten yang sesuai dengan kesenangan dan kebutuhan batinnya. Kemudian kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi personal

lebih mengarah pada pengungkapan diri. Instagram menjadi tempat bagi para penggunanya untuk dapat memperkenalkan identitas dirinya pada pengguna lain, pengguna lain dapat mengetahui dan menyimpulkan identitas seseorang dari unggahan foto atau video yang diunggah. Sedangkan kebutuhan integrasi sosial adalah kebutuhan yang mengarah pada kebutuhan untuk bersosialisasi dan menjalin komunikasi dengan orang lain, dan melalui instagram para penggunanya dapat dengan mudah berkomunikasi dan berbagi cerita dengan pengguna instagram lainnya, bahkan bisa menjadi tempat untuk bergabung dalam suatu komunitas sosial yang ada di instagram. Terakhir adalah kebutuhan berkhayal atau hiburan, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang membutuhkan hiburan, dan aplikasi instagram menjadi media bagi seseorang untuk mendapatkan hiburan itu, misalnya dengan melihat konten-konten lucu dan menarik yang dibagikan oleh orang lain, mereka juga dapat berkhayal ingin menjadi seperti apa yang dia lihat di konten instagram tersebut.

Tidak hanya itu, semakin lama aplikasi instagram terus berkembang melakukan pembaharuan demi kenyamanan penggunanya. Dalam instagram sendiri ada fitur yang dinamakan dengan *multiple account*, fitur ini memungkinkan seseorang bisa memiliki lebih dari satu akun instagram, dari fitur *multiple account* ini lalu muncullah istilah yang dinamakan *second account*, atau akun kedua seseorang yang dimiliki pada aplikasi instagram. Seorang pengguna instagram dapat mempunyai lebih dari satu akun instagram dengan motif serta tujuan masing-masing.

Seperti dalam penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Ardiesty, M T, dkk (2022) dengan judul Motif Dan Makna *Second Account* Instagram Bagi Mahasiswa Di Kota Karawang. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz yang menyatakan bahwa motif terbagi dalam dua kategori, yakni *because motives* dan *in order to motives*. Kemudian peneliti mencoba menjelaskan kedua motif tersebut sebagai motif yang melatarbelakangi seseorang dalam menggunakan *second account* instagram. Pertama adalah *because motives* (motif sebab), merupakan motif atau alasan tindakan seseorang dari masa lalu yang mereka rasakan. *Because motives* seseorang menggunakan *second account* instagram yaitu karena mengikuti tren, mendapatkan komentar kurang menyenangkan, dan membutuhkan ruang untuk menyimpan momen. Motif kedua adalah *in order to motives* (motif tujuan), merupakan motif tindakan seseorang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. *In order to motives* dari penggunaan *second account* ini antara lain, *second account* dibuat untuk dijadikan akun spam, *second account* juga dibuat untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan pengguna instagram yang sudah dipilih, *second account* dijadikan album digital. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Dalam survei yang dilakukan oleh HAI.online.com pada bulan april 2018 yang melibatkan 300 responden ditemukan 46% anak muda memiliki akun kedua (*second account*), mereka menjelaskan bahwa *second account* instagram yang dimiliki para responden bersifat *private* dan tidak menunjukkan identitas asli. Fenomena kepemilikan akun kedua instagram ini menarik perhatian kaum pria maupun wanita, terutama kaum wanita. Meskipun kaum pria tidak sedikit yang

memiliki *second account* instagram, namun wanita memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memiliki *second account* karena wanita memiliki tingkat emosional yang berbeda dengan pria, ada anggapan bahwa wanita memiliki sifat yang lebih sensitif dan terbawa perasaan, sehingga wanita membutuhkan tempat, media, atau orang untuk mengungkapkan isi pikiran dan mengekspresikan emosi mereka. (Fitri dan Lucy, 2019:165). Oleh sebab itu, kaum wanita, karena mahasiswa merupakan kaum wanita yang memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam menggunakan *second account*.

Peneliti melakukan survei awal pada mahasiswa dan mahasiswi jurusan sosiologi Fisip angkatan 2019. Seluruh responden yang mengisi survei memiliki *second account* instagram. Dari 26 responden yang mengisi survei, sebanyak 24 responden atau 92,3 % dari total responden adalah mahasiswi yang memiliki dan menggunakan *second account*. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang hanya berjumlah 2 orang dalam pengisian survei. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada mahasiswi.

Penggunaan akun pertama dan akun kedua instagram dikalangan mahasiswi tentunya menarik perhatian peneliti terutama terkait dengan perilaku yang mereka tunjukkan sebagai wujud ekspresi emosional mereka baik pada akun pertama maupun akun kedua mereka, terkhusus pada mahasiswi sosiologi Fisip angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, karena :

1. Mahasiswi sosiologi Fisip angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati Bandung termasuk anak muda generasi-Z yang pada kisaran usia mereka



terbilang sedang masa-masa nya produktif diiringi pula oleh perkembangan teknologi, sehingga segala aktivitas yang mereka lakukan tidak terlepas dari media sosial, khususnya instagram.

2. Sekitar 20,6 % kaum wanita berusia 18-24 taun memiliki dominasi yang tinggi dalam menggunakan instagram dibandingkan dengan kaum pria, oleh karena itu mahasiswi memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam menggunakan instagram dan memanfaatkan fitur *multiple account* yang ada pada aplikasi instagram untuk berbagai kebutuhan ekspresinya.
3. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti melalui *google form* yang disebar pada mahasiswa dan mahasiswi sosiologi Fisip angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebanyak 24 orang mahasiswi memiliki dan menggunakan *second account* instagram dari total 26 orang pengisi survei yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi.
4. Alasan memilih Mahasiswi *sosiologi* Fisip angkatan 2019 ini sebagai subjek penelitian karena peneliti juga terlibat dalam lingkungan dan keseharian para mahasiswi dan melakukan pengamatan serta analisis pada aktivitas mereka pada media sosial instagram baik pada akun pertama maupun akun kedua mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswi sosiologi Fisip angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terutama yang memiliki *second account* instagram cenderung menunjukkan perilaku yang berbeda di akun pertama maupun akun kedua instagram mereka. Perilaku berbeda yang ditunjukkan oleh mahasiswi pengguna instagram menarik untuk dikaji terutama tentang bagaimana



penggunanya berinteraksi dan memperlakukan akun instagram mereka dengan berbeda. Aplikasi instagram digunakan sebagai sebuah media untuk merepresentasikan diri dan untuk menampilkan eksistensi penggunanya. Sehingga apapun yang ditampilkan di Instagram merupakan identitas yang bisa sangat mewakili pemilik akun instagram tersebut. Namun, di sisi yang lain, pengguna instagram juga bisa mengkonstruksikan identitas yang sangat berbeda dengan identitas aseli mereka di dunia nyata.

Perilaku berbeda yang ditampilkan mahasiswi pengguna *second account* selaras dengan teori dramaturgi yang dicetuskan oleh Erving Goffman. Pada teori Dramaturginya, Goffman membahas mengenai konsep diri, di dalamnya muncul konflik antara diri spontan “*I*” dan “*Me*” diri yang dibatasi oleh kehidupan sosial, konflik ini ditimbulkan karena adanya perbedaan antara apa yang ingin dilakukan secara spontan dengan apa yang diharapkan orang lain untuk kita lakukan. Kemudian Goffman menciptakan konsep dramaturgi, dimana kehidupan sosial dipandang menjadi rangkaian drama pertunjukan sebagaimana yang terjadi di atas panggung pertunjukan. Saat berinteraksi, aktor cenderung ingin menunjukkan perasaan diri yang dapat diterima oleh orang lain, namun ketika menampilkan diri, sang aktor menyadari bahwa respon atau reaksi orang lain dapat mengganggu jalannya suatu pertunjukkan, maka dari itu sang aktor menyesuaikan diri dengan mengendalikan orang lain terutama unsur-unsur yang bisa mengganggu penampilan. Maka dari itu Goffman menyatakan pemikirannya mengenai *Front Stage* (panggung depan) dan *Back Stage* (panggung belakang). *Front Stage* ialah bagian yang ditunjukkan dan diperlihatkan seorang aktor kepada orang lain pada saat

pertunjukan, sedangkan *Back Stage* adalah sisi lain atau fakta yang menampilkan aktor dan tidak dilihat oleh orang lain di balik pertunjukan tersebut (Ritzer, 2018:296-301). Akun pertama atau *first account* yang dimiliki mahasiswa adalah sebagai *Front Stage* (panggung depan), dan akun kedua atau *second account* sebagai *back stage* (panggung belakang).

Umumnya pengguna instagram mempunyai dua akun yang dibagi menjadi akun yang merepresentasikan atau menunjukkan identitas asli mereka apa adanya, dan akun lainnya adalah akun yang digunakan untuk menunjukkan citra diri yang dibangun diluar dari identitas diri mereka yang asli. Sehingga akun instagram yang mereka gunakan memiliki fungsi nya masing-masing tergantung bagaimana mereka menggunakan akun instagram itu untuk fungsi yang mana. Hal ini dilakukan para mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang lebih nyaman dalam menggunakan instagram khususnya dalam hal kebebasan berekspresi, dan instagram memfasilitasi hal tersebut demi kenyamanan penggunanya. Dari akun pertama dan kedua instagram yang dimiliki oleh para mahasiswa, mereka bebas menentukan akan menunjukkan identitas diri seperti apa pada kedua akun instagram nya. Identitas diri yang para mahasiswa tunjukkan pada kedua akun instagram nya akan membuat pengguna instagram lain khususnya para *followers* mereka bisa dengan mudah mengetahui dan menilai perilaku mahasiswa dalam memperlakukan kedua akun instagramnya. Hal itu lah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis perilaku mereka dalam menggunakan kedua akun instagram nya, fenomena *second account* ini juga dekat dengan kehidupan peneliti dan individu-individu lainnya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengangkat judul penelitian mengenai “**Analisis Perilaku Pengguna *Second Account* Pada Media Sosial Instagram (Studi Terhadap Mahasiswi Sosiologi Fisip Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Suatu penelitian tidak terlepas dari permasalahan utama yang akan diangkat dan diteliti, oleh karena itu permasalahan yang diangkat harus menarik untuk diteliti sehingga dapat dibahas secara jelas dan sistematis. Oleh karena itu, demi memberikan batasan yang jelas diperlukan identifikasi masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media sosial khususnya instagram terkesan menjadi tempat untuk memenuhi harapan orang lain dan mengesampingkan kebebasan berekspresi, hal tersebut diperkuat dengan banyaknya pengguna instagram yang mempunyai lebih dari satu akun instagram untuk kebebasan ekspresi.
2. Mahasiswi pengguna *second account* instagram cenderung manipulatif dengan menunjukkan perilaku yang berbeda pada akun instagram pertama dan kedua mereka.
3. Adanya alasan tertentu yang menyebabkan mahasiswi menunjukkan perilaku berbeda di *first account* dan *second account* instagram yang mereka miliki.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Apa motif yang melatarbelakangi mahasiswi sosiologi Fisip angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung memiliki *second account* instagram ?
2. Bagaimana perbedaan perilaku mahasiswi sosiologi Fisip angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pengguna instagram pada akun pertama dan kedua mereka ?
3. Mengapa mahasiswi sosiologi Fisip angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung *pengguna second account* instagram menunjukkan perilaku yang berbeda pada akun pertama dan kedua mereka ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan perilaku mahasiswi sosiologi angkatan 2019 pengguna *second account* pada media sosial instagram.

## 2. Tujuan Khusus

Dari tujuan umum penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan khususnya yaitu :

- a. Untuk mengetahui motif yang melatarbelakangi mahasiswi sosiologi Fisip angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung memiliki *second account* instagram.
- b. Untuk mengetahui perbedaan perilaku mahasiswi sosiologi Fisip angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pengguna instagram pada akun pertama dan kedua mereka.
- c. Untuk mengetahui alasan mahasiswi sosiologi Fisip angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pengguna instagram menunjukkan perilaku yang berbeda pada akun pertama dan kedua mereka.

## E. Manfaat Hasil Penelitian

Terdapat beberapa hal yang dapat dipandang bermanfaat baik secara akademik maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini, yaitu :

### 1. Kegunaan Akademik (Teoretis)

Kegunaan teoretis dari penelitian “Analisis Perilaku Pengguna *Second Account* Pada Media Sosial Instagram (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi Fisip Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung), antara lain Dengan

dibuatnya penelitian ini, maka peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi data penelitian dan bermanfaat bagi kepentingan akademik khususnya untuk perkembangan ilmu sosial yaitu perkembangan ilmu sosiologi.

## 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian “Analisis Perilaku Pengguna *Second Account* Pada Media Sosial Instagram (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi Fisip Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung), antara lain :

- a. Secara praktis, terkhusus bagi lembaga terkait, penelitian ini diharapkan bisa digunakan dalam menganalisis perilaku pengguna *second account* pada media sosial instagram khususnya pada mahasiswi sosiologi Fisip angkatan 2019.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai proses pembelajaran tentang kajian yang berhubungan dengan analisis perilaku pengguna *second account* pada media sosial instagram.
- c. Penelitian ini dapat menjadi rujukan maupun acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai analisis perilaku pengguna *second account* pada media sosial instagram.

## F. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ialah dasar pemikiran dari peneliti yang disintesiskan dari fakta-fakta, kepustakaan dan observasi (Dalman, 2019:184). Dalam kerangka

pemikiran ini memuat alur pemikiran peneliti yang menjelaskan permasalahan penelitian yang akan diangkat serta teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mendasarkan pada fakta yang terjadi di masyarakat mengenai perkembangan teknologi yang semakin pesat, ditandai dengan maraknya penggunaan media sosial oleh sebagian besar masyarakat dari berbagai kalangan, baik yang muda sampai yang tua sebagai hasil perkembangan teknologi. Namun penggunaan media sosial saat ini masih didominasi oleh kalangan anak muda termasuk golongan mahasiswa/i. Hal tersebut dilatar belakangi oleh usia mereka yang terbilang sedang masa-masa nya produktif diiringi pula oleh perkembangan teknologi, sehingga segala aktivitas yang mereka lakukan tidak terlepas dari media sosial.

Media sosial menjadi tempat bagi para generasi muda terkhusus mahasiswa/i untuk membagikan segala aktivitas yang mereka lakukan, aspirasi, pemikiran maupun emosional mereka. Media sosial yang populer digunakan di kalangan mahasiswa/i adalah instagram, karena instagram menyediakan berbagai fitur menarik didalamnya yang membuat generasi muda termasuk mahasiswa/i tertarik untuk menggunakannya. Media sosial instagram memfasilitasi para mahasiswa/i untuk membagikan setiap momen atau aktivitas yang mereka alami, pemikiran maupun emosi mereka baik dalam bentuk foto ataupun video. Aplikasi instagram mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun, membuat banyak fitur-fitur baru yang dibuat untuk membuat penggunanya nyaman dalam membagikan setiap momen, aktivitas, pemikiran maupun emosi mereka, salah



satunya adalah fitur *multiple account* yang memungkinkan setiap penggunanya memiliki lebih dari satu akun instargram atau yang dikenal dengan sebutan akun kedua. Akun kedua atau *second account* ini memungkinkan penggunanya untuk memiliki akun instagram lain dengan nama pengguna ataupun identitas yang berbeda dengan akun instagram pertama, meskipun begitu setiap pengguna *second account* memiliki motif dan alasan masing-masing untuk memiliki *second account* tersebut.

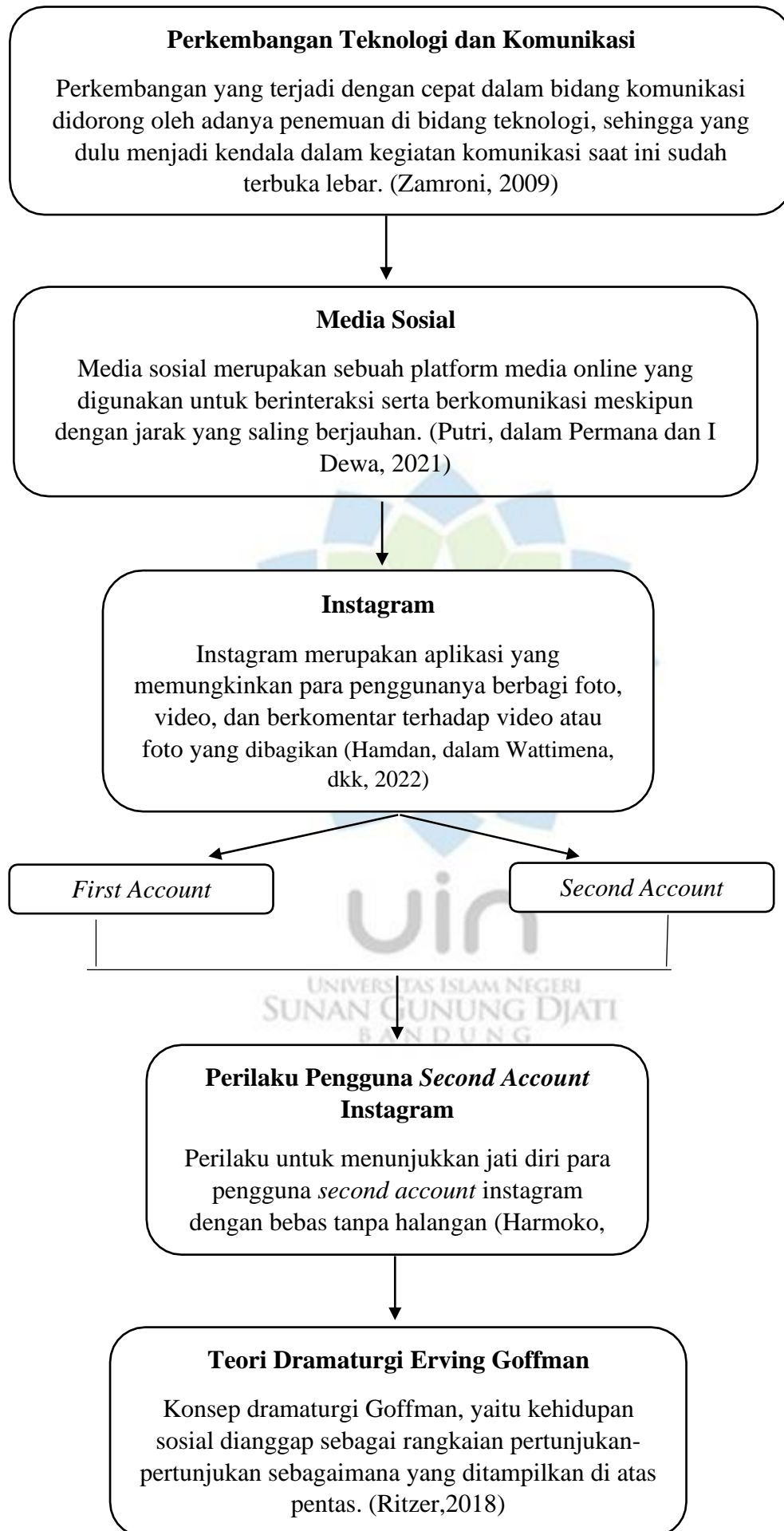
Pada umumnya *second account* ini dapat dimiliki siapa saja, baik wanita maupun pria, namun wanita memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memiliki *second account* karena wanita memiliki tingkat emosional yang berbeda dengan pria, dan kaum wanita pun mencari tempat untuk dapat mengekspresikan emosi tersebut, yaitu dengan cara membuat akun kedua instagram. Penggunaan akun pertama dan akun kedua instagram dikalangan mahasiswi tentunya menarik perhatian peneliti terutama terkait dengan perilaku yang mereka perlihatkan sebagai wujud ungkapan ekspresi emosional mereka, terkadang perilaku yang mereka perlihatkan di akun pertama instagram tidak sama dengan yang mereka tunjukkan di akun kedua mereka. Oleh karena itu, perilaku mahasiswi dalam menggunakan kedua akun instagram mereka akan peneliti bahas dalam penelitian ini.

Dalam membahas dan menelaah permasalahan penelitian ini, peneliti mengacu pada teori Dramaturgi Erving Goffman dalam menganalisis serta menjawab permasalahan penelitian yang akan diteliti. Pada teori Dramaturginya, Goffman membahas mengenai konsep diri, di dalamnya muncul konflik antara diri spontan “*I*” dan “*Me*” diri yang dibatasi oleh kehidupan sosial, konflik ini

ditimbulkan karena adanya perbedaan antara apa yang ingin dilakukan secara spontan dengan apa yang diharapkan orang lain untuk kita lakukan. Kemudian Goffman menciptakan konsep dramaturgi, dimana kehidupan sosial dipandang menjadi rangkaian drama pertunjukan sebagaimana yang terjadi di atas panggung pertunjukan. Saat berinteraksi, aktor cenderung ingin menunjukkan perasaan diri yang dapat diterima oleh orang lain, namun ketika menampilkan diri, sang aktor menyadari bahwa respon atau reaksi orang lain dapat mengganggu jalannya suatu pertunjukan, maka dari itu sang aktor menyesuaikan diri dengan mengendalikan orang lain terutama unsur-unsur yang bisa mengganggu penampilan. Maka dari itu Goffman menyatakan pemikirannya mengenai *Front Stage* (panggung depan) dan *Back Stage* (panggung belakang). *Front Stage* ialah bagian yang ditunjukkan dan diperlihatkan seorang aktor kepada orang lain pada saat yang pertunjukan, sedangkan *Back Stage* adalah sisi lain atau fakta yang menampilkan aktor dan tidak dilihat oleh orang lain di balik pertunjukan tersebut.

Dari teori dramaturgi Erving Goffman yang telah dipaparkan, maka peneliti menganggap bahwa teori ini cukup relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, karena terdapat kecocokan mengenai perilaku yang ditunjukkan pengguna instagram pada akun pertama dan kedua mereka dengan pemikiran Erving Goffman mengenai *Front Stage* dan *Back Stage* dalam teori dramaturginya.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir yang telah dipaparkan, dapat dibuat kerangka konseptual seperti yang tertera pada halaman selanjutnya :





**Gambar 2. Skema Konseptual**

### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu membuktikan bahwa fenomena ini benar adanya dengan mencari dan mengamati beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik yang serupa. Hal ini dilakukan sebab peneliti memerlukan sumber yang berasal penelitian serupa untuk memetakan dan mengetahui persamaan serta perbedaan dari penelitian yang telah dilaksanakan terlebih dahulu sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Berikut tiga penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam penelitian ini.

Penelitian yang pertama yaitu skripsi yang berjudul **Hubungan *Self Esteem* Dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna *Second Account* Instagram** oleh Ananda Salwa Salsabilla (2021). Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental berupa desain korelasional/hubungan, dimana peneliti akan menggunakan statistik korelasional dalam menggambarkan dan mengukur tingkat korelasi antara dua atau lebih variabel. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan

antara *self esteem* dan kecenderungan narsisme pada pengguna *second account* instagram. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa/I UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menggunakan akun instagram lebih dari satu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar .058, dengan signifikansi sebesar .324 atau  $>.01$  yang menunjukkan bahwa H1 ditolak atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan kecenderungan narsisme pada pengguna *second account* instagram.

Dari sumber penelitian pertama yang sudah dijelaskan, ada perbedaan antara penelitian yang sudah dijelaskan dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, tujuan, sudut pandang, metode maupun subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada Hubungan *Self Esteem* dan Kecenderungan Narsisme pada Pengguna *Second Account* Instagram, sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti adalah Analisis Mengenai Perilaku Pengguna *Second Account* Pada Media Sosial Instagram. Kemudian penelitian ini menggunakan sudut pandang psikologi, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan sudut pandang sosiologi. Selain itu metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Subjek penelitian memang serupa yaitu mahasiswa/I UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menggunakan akun instagram lebih dari satu, namun penelitian ini lingkungannya adalah mahasiswa/I UIN secara keseluruhan yang telah diambil sampelnya berdasarkan populasi yang ada,

sedangkan penelitian yang akan diangkat lingkup subjek penelitiannya hanya mahasiswi sosiologi Fisip angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang berjudul **Dramaturgi Dalam Sosial Media: Penggunaan *Second Account* Di Instagram Pada Kalangan Mahasiswa/I Forum Studi Islam (FSI) Universitas Islam Riau**, Oleh Marleni Rahayu (2021). Metode yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena metode tersebut dirasa sesuai dengan permasalahan dan tema yang diangkat oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bagaimana penggunaan *second account* di instagram pada kalangan mahasiswa/I Forum Studi Islam (FSI) Universitas Islam Riau jika ditinjau dari teori dramaturgi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada panggung depan akun utama para informan nyaris menunjukkan sisi positif mereka, ditunjukkan dengan hampir semua informan adalah mahasiswa dengan postingan dakwah dan semangat berkomunikasi. Sedangkan pada *second account* terlihat perbedaan penggunaan, seperti digunakan sebagai wadah mengekspresikan hobi, kemudian digunakan juga sebagai tempat ekspresi menunjukkan sisi lain dirinya yang tidak banyak diketahui. Kemudian dibalik *first account* dan *second account*, tentu saja terdapat kehidupan realita yang hanya dapat diketahui oleh orang-orang terdekatnya, ada yang kehidupan nyatanya sama dengan yang ditunjukkan pada media sosialnya, ada pula yang berbeda, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan atau dramaturgi yang dilakukan oleh informan pada media sosial cerminan dari kehidupan asli untuk menunjukkan siapa dirinya.

Dari sumber penelitian kedua yang sudah dijelaskan, terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah dijelaskan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Perbedaannya adalah sumber penelitian kedua ini lebih memfokuskan untuk mengkaji bagaimana pengguna *second account* mengolah *second account* instagram yang mereka miliki, sedangkan pada penelitian yang akan diangkat oleh peneliti lebih memfokuskan pada motif atau latar belakang seseorang memiliki *second account* instagram serta alasan pengguna *second account* instagram menunjukkan perilaku yang berbeda pada akun pertama dan kedua mereka, intinya lebih memfokuskan pada analisis perilakunya. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian dan lokasi, pada sumber penelitian kedua ini lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Riau, subjeknya adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Riau yang memiliki *second account*, sedangkan pada penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan subjek penelitiannya berfokus pada mahasiswi jurusan sosiologi angkatan 2019 pengguna *second account*. Pada sumber penelitian yang kedua ini juga membahas penelitiannya dari sudut pandang ilmu komunikasi, sedangkan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti menggunakan sudut pandang sosiologi.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang berjudul ***Spectatorial Sisterhood: Relasi Sosial Pengguna Second Account di Instagram***, Oleh Amelia Rugun Sirait (2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode etnografi media sosial dengan pendekatan *multi-sensory*. Adapun tujuan dari



penelitian ini adalah untuk memahami relasi sosial seperti apa yang dibentuk/terbentuk melalui *second account* di dalam jejaring sosial di instagram. Subjek dari penelitian ini adalah tujuh pengguna *second account* yang merupakan perempuan muda berusia 21-23 tahun, beberapa diantara mereka sedang dalam akhir masa perkuliahan, ada juga yang sedang menyelesaikan tugas akhir dibarengi dengan bekerja, lalu sebagian yang lain sudah memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *second account* instagram dimaknai sebagai ruang aman oleh subjek yang berinteraksi di dalamnya. Relasi di *second account* instagram yang diteliti dimaknai sebagai *spectatorial sisterhood* (relasi *spectatorial* antara persaudaraan perempuan. Penelitian ini membahas permasalahan yang diangkat dari sudut pandang antropologi.

Dari penelitian ketiga yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Pada hasil penelitian ini lebih memfokuskan pada relasi sosial yang dibentuk/terbentuk antara sesama pengguna *second account* di dalam jejaring media sosial instagram. Sedangkan pada penelitian yang akan diangkat oleh peneliti lebih memfokuskan pada latar belakang dan motif mahasiswi memiliki *second account* instagram, bagaimana perbedaan perilaku yang mereka tunjukkan di akun pertama dan kedua instagram mereka serta alasan mengapa mahasiswi menunjukkan perilaku yang berbeda di kedua akun instagramnya. Kemudian perbedaan lainnya juga ada pada metode, subjek dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode etnografi media sosial dengan pendekatan *multi-sensory*, sedangkan pada penelitian yang akan diangkat menggunakan metode deskriptif pendekatan

kualitatif. Subjek pada penelitian sebelumnya merupakan perempuan muda berusia 21-23 tahun pengguna *second account* berjumlah 7 orang yang sudah dipilih secara acak oleh peneliti, sedangkan pada penelitian yang akan diangkat oleh peneliti subjeknya terkhusus pada mahasiswi sosiologi angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada penelitian sebelumnya permasalahan atau fenomena yang diangkat dibahas dari sudut pandang antropologi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sudut pandang sosiologi.

Penelitian yang keempat yaitu penelitian dengan judul **Asosiasi Antara Harga Diri dan Keterbukaan Diri Pada Mahasiswi Sebagai Pengguna Kedua Akun Instagram di Malang**, Oleh Nadhea Aziizatun Nabillah dan Fattah Hanurawan (2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri pada mahasiswi yang menggunakan akun instagram kedua. Populasi dan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi di Kota Malang. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara harga diri dengan keterbukaan diri pada mahasiswi pengguna akun instagram kedua di Kota Malang dengan nilai  $p_{0,032} < 0,05$  (signifikan) dan nilai korelasi ( $r$ ) dari 0,214. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, dibahas dalam sudut pandang psikologi.

Dari sumber penelitian keempat ini perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah dari segi metode, pada sumber penelitian keempat ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif korelasional, sedangkan pada penelitian

yang akan diangkat oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Sudut pandang yang digunakan dalam membahas permasalahan penelitian juga berbeda, pada penelitian keempat menggunakan sudut pandang psikologi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sudut pandang sosiologi. Kemudian tujuan dari sumber penelitian ini untuk menguji hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri pada mahasiswi yang menggunakan akun instagram kedua, sedangkan pada penelitian yang akan diangkat oleh peneliti tujuannya adalah untuk mengetahui motif dan latar belakang mahasiswi menggunakan *second account*, kemudian bagaimana perbedaan perilaku yang ditunjukkan mahasiswi di akun pertama dan kedua instagramnya serta mengapa mereka menunjukkan perilaku yang berbeda di kedua akun instagramnya. Lalu dari subjek dan lokasinya pun berbeda, pada sumber penelitian keempat ini subjek nya merupakan mahasiswi di kota malang yang sudah diambil sampelnya, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswi sosiologi terkhusus pada angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian yang kelima yaitu penelitian dengan judul **Motif Dan Makna *Second Account* Instagram Bagi Mahasiswa Di Kota Karawang** Oleh Ardiesty, M T, dkk (2022). Metode yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan motif mahasiswa universitas Singaperbangsa Karawang dalam menggunakan *second account* instagram dan makna *second account* instagram bagi mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Kemudian, hasil dari penelitian ini menemukan adanya tiga motif sebab (*because motives*) mahasiswa Universitas

Singaperbangsa Karawang dalam menggunakan *second account* instagram, yaitu dikarenakan mendapatkan komentar yang kurang menyenangkan, mengikuti tren, membutuhkan ruang untuk menyimpan momen. Terdapat juga tiga motif tujuan (*In-Order-to-Motives*) dalam menggunakan *second account* instagram, yaitu digunakan sebagai akun spam, sebagai album digital, untuk menjalin hubungan pertemanan yang lebih dekat, makna *second account* instagram bagi mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang adalah menjadi tempat aman untuk keterbukaan diri secara lebih bebas.

Dari sumber penelitian kelima yang sudah dijelaskan, ada perbedaan antara penelitian yang sudah dijelaskan dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada tujuan atau fokus dari penelitian, pada sumber penelitian kelima ini tidak menjelaskan mengenai perbedaan perilaku pengguna instagram pada akun pertama dan kedua mereka serta alasan pengguna *second account* instagram menunjukkan perilaku yang berbeda pada akun pertama dan kedua mereka, sumber penelitian kelima ini fokus pada motif mahasiswa dalam menggunakan *second account* serta makna *second account* bagi mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Perbedaan selanjutnya yaitu teori yang digunakan, pada sumber penelitian yang kelima ini teori yang dipakai untuk mendukung penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz, sedangkan pada penelitian yang akan di angkat, peneliti mengacu pada teori Dramaturgi Erving Goffman. Kemudian perbedaan yang lain terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Pada sumber penelitian kelima ini subjek yang diteliti adalah Mahasiswa/i Universitas Singaperbangsa yang merupakan pengguna aktif *second*

*account* instagram dan aktif mengunggah konten, sedangkan pada penelitian yang akan diangkat, subjek penelitiannya berfokus pada mahasiswi jurusan sosiologi angkatan 2019 pengguna *second account*. Pada sumber penelitian yang kedua ini juga membahas penelitiannya dari sudut pandang ilmu komunikasi, sedangkan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti menggunakan sudut pandang sosiologi.

Dengan adanya penelitian terdahulu membuktikan bahwa fenomena yang akan diangkat oleh peneliti, pernah dilakukan sebelumnya dalam ruang lingkup yang berbeda. Hal yang paling membedakan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang peneliti lakukan terdapat pada sudut pandang yang digunakan. Sumber penelitian pertama menggunakan sudut pandang psikologi, kemudian sumber penelitian kedua menggunakan sudut pandang ilmu komunikasi, sumber penelitian ketiga menggunakan sudut pandang antropologi, sumber penelitian keempat menggunakan sudut pandang psikologi, dan sumber penelitian kelima menggunakan sudut pandang ilmu komunikasi. Selain itu terdapat juga perbedaan dalam tujuan ataupun fokus dari penelitian yang akan di angkat, metode dan pendekatan yang digunakan, serta subjek dan lokasi penelitian.

Dari deskripsi beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat secara lebih jelasnya dalam tabel pada halaman selanjutnya :

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p><b>Hubungan <i>Self Esteem</i> Dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna <i>Second Account</i> Instagram</b> oleh Ananda Salwa Salsabilla (2021)</p>	<p>Sama-sama meneliti pengguna <i>second account</i> instagram.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Subjek penelitiannya mahasiswa dan mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati pengguna <i>second account</i> yang sudah diambil sampelnya, sedangkan peneliti memfokuskan pada mahasiswi jurusan sosiologi Fisip UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</li> <li>▪ Berfokus pada hubungan <i>self</i></li> </ul>

			<p><i>esteem</i> terhadap tingkat narsisme pengguna <i>second account</i> instagram</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan metode kuantitatif eksperimental</li> </ul>
2.	<p><b>Dramaturgi Dalam Sosial Media: Penggunaan <i>Second Account</i> Di Instagram Pada Kalangan Mahasiswa/I Forum Studi Islam (FSI) Universitas Islam Riau, Oleh Marleni Rahayu (2021)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sama-sama menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman</li> <li>▪ Sama-sama menjelaskan perbedaan yang ditunjukkan pada akun pertama dan kedua instagram sebagai panggung depan dan panggung belakang dalam teori dramatugi.</li> <li>▪ Menggunakan metode deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak membahas mengenai motif mahasiswa/I untuk memiliki <i>second account</i> dan alasan mereka menunjukkan perilaku yang berbeda di kedua akun instagramnya</li> <li>▪ Subjek penelitiannya mahasiswa/I, sedangkan peneliti berfokus pada mahasiswi.</li> </ul>



		pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lokasi penelitian di Universitas Islam Riau</li> </ul>
3.	<p><b><i>Spectatorial Sisterhood: Relasi Sosial Pengguna Second Account di Instagram,</i></b> Oleh Amelia Rugun Sirait (2021)</p>	<p>Subjek penelitiannya sama-sama berfokus pada kaum wanita</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penelitian ini lebih berfokus pada relasi sosial pengguna <i>second account</i> instagram</li> <li>▪ Metode yang digunakan adalah metode etnografi media sosial dengan pendekatan <i>multi-sensory</i>.</li> <li>▪ Subjek penelitian berjumlah 7 orang yang dipilih secara acak dengan latar belakang profesi berbeda, sedangkan peneliti memfokuskan subjek</li> </ul>

			penelitiannya pada mahasiswi sosiologi fisip angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati Bandung
4.	<p><b>Asosiasi Antara Harga Diri dan Keterbukaan Diri Pada Mahasiswi Sebagai Pengguna Kedua Akun Instagram di Malang, Oleh Nadhea Aziizatun Nabillah, dan Fattah Hanurawan (2022).</b></p>	Subjeknya sama-sama berfokus pada kaum wanita, khususnya mahasiswi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berfokus pada hubungan antara harga diri dengan keterbukaan diri pada mahasiswi pengguna <i>second account</i>.</li> <li>▪ Menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif korelasional</li> <li>▪ subjek nya mahasiswi di kota malang yang sudah diambil sampelnya</li> </ul>

5.	<p><b>Motif Dan Makna</b> <i>Second Account</i> <b>Instagram Bagi</b> <b>Mahasiswa Di Kota</b> <b>Karawang</b> Oleh Ardiesty, M T, dkk (2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sama-sama menjelaskan motif mahasiswa dalam menggunakan <i>second account</i> instagram</li> <li>▪ Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ tidak menjelaskan mengenai perbedaan perilaku pengguna instagram pada akun pertama dan kedua mereka serta alasan pengguna <i>second account</i> instagram menunjukkan perilaku yang berbeda pada akun pertama dan kedua mereka.</li> <li>▪ Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi Alfred Schutz</li> <li>▪ Subjeknya mahasiswa/i Universitas Singaperbangsa</li> </ul>
----	---	--	---

			<p>pengguna second account</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menggunakan metode fenomenologi</li></ul>
--	--	--	--

